

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS JAMBU METE DI DESA RIANGKOTEK  
KECAMATAN LEWOLEMA KABUPATEN FLORES TIMUR**

**Florensia A.Bota Liwun<sup>1)</sup>, Leta R.Levis<sup>2)</sup> dan Santhy Chamdra<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

<sup>2)</sup>Jln. Adisucipto Penfui, Kupang 85001

<sup>3)</sup>Email: [liwunflorensia@gmail.com](mailto:liwunflorensia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine farmers' perceptions of the role of agricultural instructors in increasing the productivity of cashew farming in Riangkotek Village, Lewolema District, East Flores Regency as well as the obstacles faced by farmers in increasing cashew productivity. This research was conducted using a survey method. The location selection was carried out using purposive sampling with the consideration that Riangkotek Village is one of the cashew producing villages. The samples in this research were the Tugu Tego Baweleok Farmers Group and the Tunas Muda Farmers Group, which are business groups engaged in cashew farming. Determining respondents was carried out using the census method (saturated sampling), that is, all members of the population were sampled so that the sample in this study was 56 members of farmer groups. The research results show that 1) In general, farmers' perceptions of the role of extension workers in increasing the productivity of cashew farming are classified as unsatisfactory with an average score of 2.52 with a maximum score achievement percentage of 49.67%. 2 The obstacles faced by farmer group members in cashew farming are the insufficient number of extension workers, the lack of farmer participation in taking part in extension services, and the presence of pests in the form of small white butterflies that attack cashew plants. Suggestions in this research: Increasing farmers' awareness in participating in extension activities needs to be increased because extension activities are very useful for broadening their insight, knowledge and skills in farming*

*Key words: Role of Extension Officers, Farmer Groups, cashew nuts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur serta kendala yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas jambu mete. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Desa Riangkotek merupakan salah satu desa penghasil jambu mete. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Tugu Tego Baweleok dan Kelompok Tani Tunas Muda yang merupakan kelompok usaha yang bergerak dalam usahatani jambu mete. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus (*sampling jenuh*) yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara umum persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani jambu mete tergolong tidak memuaskan dengan skor rata-rata sebesar 2,52 dengan presentase pencapaian skor maximum 49,67%. 2 Kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam berusahatani jambu mete adalah jumlah tenaga penyuluh yang masih kurang, kurangnya partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan, serta adanya hama berupa kupu-kupu kecil berwarna putih yang menyerang tanaman jambu mete. Saran dalam penelitian ini Meningkatkan kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan karena kegiatan-kegiatan penyuluhan sangat berguna untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta keterampilan mereka dalam berusaha tani

*Kata kunci: Peran Penyuluh, Kelompok Tani, jambu mete*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Salah satu komoditi unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah komoditi jambu mete. Berdasarkan pusat data dan informasi pertanian, pada tahun 2016 sampai 2022 provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan suplai jambu mete yang cukup besar. Kabupaten Flores Timur menjadi salah satu wilayah yang turut serta memberikan kontribusi besar dalam menyuplai jambu mete Menurut BPS Kabupaten Flores Timur, luas tanaman jambu mete pada tahun 2019 mencapai 30.27 ha dengan produksi mencapai 11.98 ton, dan tahun 2020, Pusat data dan Informasi Pertanian melaporkan kabupaten Flores Timur menyuplai sebanyak 14.000 ton produksi jambu mete. dari data tersebut produksi jambu mete mengalami peningkatan.

Desa Riangkotek yang terletak di Kecamatan Lewolema termaksud sentra produksi mete, dimana hampir sebagian petani di Desa Riangkotek tergolong dalam petani jambu mete. Desa Riangkotek juga turut menyumbang komoditi jambu mete bagi Kabupaten Flores Timur.

Para petani jambu mete di Desa Riangkotek terdapat 7 kelompok tani diantaranya adalah Kelompok Tani Tunas Muda dengan jumlah anggota kelompok 26 orang dan kelompok tani Tugu Tego Baweleok dengan jumlah anggota kelompok 30 orang. Petugas penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Lewolema berjumlah 1 orang. Anggota kelompok tani selalu mendapat pelatihan dan pembinaan dari pemerintah melalui penyuluh pertanian.

Persepsi anggota kelompok tani jambu mete terhadap peran yang dijalankan penyuluh pertanian untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota kelompok tani terhadap informasi, pelatihan, sarana, dan input yang diberikan oleh penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produksi jambu mete. Menurut Purwodarminto (1990), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan

Produktivitas Jambu Mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur."

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur pada bulan oktober 2023-desember 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Desa Riangkotek merupakan salah satu desa penghasil jambu mete. sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Tugu Tego Baweleok dan Kelompok Tani Tunas Muda yang merupakan kelompok usaha yang bergerak dalam usahatani jambu mete. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus (*sampling jenuh*) yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 anggota kelompok tani. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas responden, meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan nama kelompok tani dan produksi jambu mete.
2. Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usaha jambu mete skala dan cara pengukuran pengetahuan, (2) Mediator, (3) Meningkatkan dinamika dan kepemimpinan kelompok tani, (4) Mendorong dan memberi contoh ke petani, (5) Membantu petani (6) Menjaga kelestarian lingkungan, (7) Memotivasi petani.

- 3 Persepsi terhadap peran penyuluh pertanian adalah bagaimana petani menilai peran atau fungsi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.
- 4 kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok tani jambu mete

### Model Analisis Data

1) Untuk menjawab tujuan pertama bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas jambu mete data Dianalisis sebagai berikut:

- a) Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam persepsi akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum_{1,2,3,4,5}^n}{n} \quad (\text{Levis L.R, 2013})$$

Keterangan:

$\bar{x}_i$  = skor rata-rata ke -i

$\sum_{1-n}^n$  = jumlah dari pertanyaan 1 -n

1, 2, 3, 4, 5 = skala likert

N = jumlah pertanyaan

- b) Mencari skor rata-rata untuk seluruh responden. Nilai ini akan diperoleh dengan cara sebagai berikut: skor rata-rata masing-masing responden dibagi dengan jumlah responden sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Levis L.R, 2013})$$

Dimana :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata seluruh responden

$\Sigma$  = jumlah

$X_i$  = total skor yang diperoleh responden ke -i

n = jumlah responden

2) Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur dianalisa secara deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan petani.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Riangkotek merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimekarkan dari Desa Bantala pada tahun 1996.

Desa Riangkotek memiliki luas 765 Ha, dengan arah barat berbatasan dengan Desa Ile Padung, arah timur berbatasan dengan Desa Bantala, arah selatan berbatasan dengan Desa Bantala, dan arah utara berbatasan dengan Desa Ile Padung dan Desa Sinar Hading. Letak geografis Desa Riangkotek berada pada 123<sup>o</sup> Bujur Barat dan 8<sup>o</sup> Lintang Selatan. Jarak Desa Riangkotek dengan kecamatan adalah kurang lebih 3 km.

Desa Riangkotek memiliki luas wilayah 765 Ha, dengan lahan produktif meliputi; tanah pemukiman dengan luas 18,07 Ha, perkebunan dengan luas 442 Ha, Tanah fasilitas umum dengan luas 6,8 Ha dan jalan 0,53 Ha.

Jumlah penduduk Desa Riangkotek sebanyak 1056 dengan penduduk usia produktif 762 jiwa, terdiri dari laki-laki 530 jiwa dan perempuan berjumlah 509 jiwa. Sebagian penduduk dikategorikan miskin berjumlah 325 jiwa. Hampir sebagian penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani /pekebun dengan hasil produksi ekonomis yang paling menonjol adalah padi, jagung, kelapa dan jambu mete.

Desa Riangkotek umumnya memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kering. Keadaan musim hujan berlangsung dari bulan desember sampai maret sedangkan musim hujan berlangsung pada bulan juni sampai September.

### Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani yang ada di desa riangkotek yaitu Kelompok Tani Tunas Muda dan Kelompok Tani Tugu Tego Baweleok.

1. Karakteristik umur responden memiliki rata-rata 56,02 dengan umur tertua 76 tahun dan umur termuda 36 tahun.
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 87,5% atau 49 orang laki-laki dan Perempuan 12,5% atau 7 orang.
3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan yaitu tingkat formal dimana rata-rata petani responden memiliki Tingkat Pendidikan yang rendah yaitu SD, dan Tingkat Pendidikan nonformal dimana semua anggota responden telah mengikuti kegiatan penyuluhan.
4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga didaerah penelitian dominan pada 3-5 tanggungan.
5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani memiliki rata-rata

- yaitu 26 tahun dengan pengalaman terlama 50 tahun dan yang paling cepat 10 tahun.
6. Produksi jambu mete di desa penelitian rata-rata memproduksi biji mete yaitu 774.790 kg atau 854,06 ton atau 0,63 ton/ha.

**Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur**

Persepsi adalah suatu hasil dari stimulus yang timbul sebagai akibat dari anggota kelompok tani mendengar atau melihat suatu inovasi teknologi (Bulu, 2010). Peran penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian secara kumulatif yang di rangkum dalam ketujuh poin peranan dan juga secara spesifik dibagi menjadi ketujuh poin sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan, (2) Sikap dan keterampilan petani, (3) Mediator, (4) Meningkatkan dinamika dan kepemimpinan kelompok tani, (5) Membantu petani menemukan penyebab masalah dalam berusahatani, (6) Menjaga kelestarian lingkungan, (7) Memotivasi petani.

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur adalah 2,52. Presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 49,67%. Dari hasil ini jika dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori tidak memuaskan dengan kisaran 52-68%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Penelitian oleh Dappa *dkk* (2021), tentang Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Sawah. Studi Kasus Di Kelompok Tani Rukun Manikin, Tarus, Kecamatan Kupang Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluhan pertanian di kelurahan tarus tergolong sangat tinggi dengan skor rata-rata 74,85%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Jambu Mete Di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.**

*Sumber Analisis Data primer, Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi petani responden sebanyak 4 orang atau 7,14% berada pada kategori memuaskan dalam hal peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas jambu mete, yang berpersepsi cukup memuaskan 23 orang atau 41,07%, yang berpersepsi tidak memuaskan 23 orang atau 41,07%, sangat tidak memuaskan berjumlah 6 orang% atau 10,71. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok tani di desa penelitian memiliki persepsi tidak Memuaskan.

Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani**

Kegiatan peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur ada empat poin kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani 1) Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang cara berusaha tani memiliki rata-rata sebesar 2,58, 2) Memberikan pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian memiliki rata-rata sebesar 2,53, 3) Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi baru seperti alat- alat pertanian memiliki rata-rata sebesar 2,67, 4) Menawarkan inovasi-inovasi baru memiliki rata-rata sebesar 2,67.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 3,31 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 66,52. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori cukup memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Erwadi (2012), yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani**

No	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	7	12,5
2	> 36-52	Tidak memuaskan	22	39,28
3	>52-68	Cukup memuaskan	23	41,07
4	>68-84	Memuaskan	4	7,14
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>100</b>

*Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa petani responden yang berada pada kategori sangat tidak memuaskan berjumlah 7 orang atau 12,5%, kategori tidak memuaskan berjumlah 22 orang atau 39,28%, kategori cukup memuaskan berjumlah 23 orang atau 41,07% dan kategori memuaskan berjumlah 4 orang atau 7,14%. Sebagian besar petani berpersepsi cukup memuaskan. Hal ini karena dilihat dari tingkat kehadiran penyuluh yang jarang hadir untuk memberikan penyuluhan kepada petani seperti memberikan informasi atau ilmu pengetahuan tentang pertanian, petani kurang mendapat pelatihan tentang cara berusaha tani yang baik tentang cara mengolah hasil pertanian, penggunaan teknologi baru seperti alat-alat pertanian serta penyuluh pertanian jarang menawarkan inovasi-inovasi baru kepada petani yang sangat di butuhkan guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam berusaha tani.

## 2. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Mediator

Mediator merupakan seseorang yang memiliki peran sebagai perantara atau penghubung guna mencapai suatu tujuan tertentu. 1) Penyuluh

pertanian memberikan penyuluhan tentang program yang diberikan pemerintah untuk usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,71, 2) Penyuluh pertanian membantu petani dalam mendapatkan saprodi dan input lainnya untuk mendukung usahatani jambu mete memiliki rata-rata sebesar 2,58, 3) Penyuluh membantu petani dalam memasarkan hasil usahatani jambu mete memiliki rata-rata sebesar 2,5, 4) Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan pinjaman modal untuk usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,51.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,58 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 51,60. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori tidak memuaskan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Raharja (2011), yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). Hasil penelitian menunjukkan peran petugas penyuluh lapangan dalam upaya meningkatkan usahatani di Kabupaten Kudus secara umum sudah dijalankan dengan baik. persepsi kelompok tani terhadap kinerja petugas penyuluh lapangan secara keseluruhan tergolong sudah cukup baik. Untuk itu secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Sebagai Mediator**

*Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023*

No	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	11	19,64
2	> 36-52	Tidak memuaskan	16	28,57
3	>52-68	Cukup memuaskan	20	35,71
4	>68-84	Memuaskan	9	16,07
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yang menjawab sangat tidak memuaskan berjumlah 11 responden atau 19,64%, dan yang tidak memuaskan berjumlah 16 responden atau 28,57%, cukup memuaskan berjumlah 20 responden atau 35,71% dan memuaskan berjumlah 9 orang atau 16,07%. Sebagian petani berpersepsi cukup memuaskan, hal ini karena penyuluh jarang mendampingi petani dalam setiap kegiatan, penyuluh tidak terlibat atau membantu dalam hal

pemasaran karena petani memilih menjual hasil sendiri serta adanya koperasi anggota kelompok tani seperti simpan pinjam yang bernama gapoktan akan tetapi tidak berjalan dengan baik.

### **3. Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Dinamika dan Kepemimpinan Kelompok Tani**

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan dinamika dan kepemimpinan kelompok tani 1) Memberikan kegiatan dalam meningkatkan dinamika dan kepemimpinan kelompok tani memiliki rata-rata 2,60, 2) Membantu petani mengembangkan kerjasama (gotong royong) dalam berusaha tani memiliki rata-rata 2,71, 3) Memberikan pendampingan ketika membuat program dan rencana kerja kelompok memiliki rata-rata 2,67, 4) Melakukan diskusi ketika turun lapangan memiliki rata-rata 2,57.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan dinamika dan kepemimpinan Kelompok Tani dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,64, dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 52,85%. Jika dibandingkan dengan kategori rujukan yang sudah ada, nilai ini termasuk dalam kategori cukup memuaskan. Untuk itu dapat kita simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan dinamika dan kepemimpinan Kelompok Tani dalam meningkatkan usahatani jambu mete di penelitian tergolong cukup memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian oleh Marni Sasmita (2022), tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Peran kumulatif penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di lokasi penelitian tergolong cukup baik karena skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,9 dan persentase pencapaian skor maximum 58,01%. Untuk lebih terperinci, dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Dinamika dan Kepemimpinan Kelompok Tani**

*Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023*

Dari Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang mengatakan sangat tidak memuaskan sebanyak 9 orang (16,07%), tidak memuaskan sebanyak 16 orang (28,57%) cukup memuaskan sebanyak 19 orang (33,92%) dan memuaskan sebanyak 12 orang (21,42). Sebagian besar petani berpersepsi cukup memuaskan karena dilihat dari penyuluh yang jarang hadir untuk memberikan penyuluhan tentang kegiatan guna meningkatkan dinamika dan kepemimpinan kelompok tani, mengembangkan kerjasama (gotong royong) dalam berusaha tani, memberikan pendampingan ketika membuat program dan rencana kerja kelompok serta memberikan diskusi ketika turun lapangan kepada Kelompok Tani.

### **4. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendorong Petani untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Usahatani**

Mendorong petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani seperti; 1) Melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendorong petani berpartisipasi dalam kegiatan usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,57, 2) Memberikan contoh meningkatkan produksi usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,48, 3) Memberikan pelatihan manajemen usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,33, 4) Melakukan evaluasi setelah kegiatan-kegiatan usahatani di lakukan memiliki rata-rata 2,35.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian untuk mendorong petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,43 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 48,75%. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori tidak memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian untuk mendorong petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian tergolong tidak memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Najib (2010), Melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan

tidak harus selalu tergantung pada penyuluh Data terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendorong Petani untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Usahatani**

N o	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	12	21,42
2	> 36-52	Tidak memuaskan	23	41,07
3	>52-68	Cukup memuaskan	16	28,57
4	>68-84	Memuaskan	5	8,92
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0
<b>Jumlah</b>			56	100

Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023

Dari Tabel 5. menunjukkan bahwa petani responden yang menjawab sangat tidak memuaskan sebanyak 12 orang (21,42%), tidak memuaskan sebanyak 23 orang (41,07%), cukup memuaskan 16 orang (28,57%), yang memuaskan sebanyak 5 orang (8,92%). Sebagian besar petani berpersepsi tidak memuaskan karena penyuluh yang jarang hadir memberikan penyuluhan dan pendampingan pada kegiatan-kegiatan untuk mendorong petani berpartisipasi dalam kegiatan usahatannya, kegiatan-kegiatan tersebut seperti, memberikan pelatihan dalam meningkatkan produksi, memberikan pelatihan manajemen usahatani, serta melakukan evaluasi setelah kegiatan usahatani dilakukan.

### 5. Peran Penyuluh Pertanian dalam Membantu Petani Menemukan Penyebab Masalah dalam Berusaha Tani

Membantu petani menemukan penyebab masalah dalam berusaha tani 1) Memberikan solusi ketika terjadi masalah dalam usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,10, 2) Memberikan solusi untuk hasil yang rendah atau gagal dalam usahatani jambu mete memiliki rata-rata 2,26, 3) Memberikan solusi untuk mengatasi masalah usahatani misalnya hama dan penyakit pada tanaman jambu mete memiliki rata-rata 2,30, 4) Memberikan solusi untuk menghadapi masalah kekeringan memiliki rata-rata 2,39.

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa skor rata-rata peran kumulatif penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian Memiliki rata-rata sebesar 2,26. Presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 45,35%. Dengan demikian

peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani jambu mete desa penelitian tergolong tidak memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Abdillah Laisah (2019), tentang “Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani sebagai motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan. Data terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian dalam Membantu Petani Menemukan penyebab Masalah dalam Berusaha Tani**

N o	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	14	25
2	> 36-52	Tidak memuaskan	26	46,42
3	>52-68	Cukup memuaskan	12	21,42
4	>68-84	Memuaskan	4	7,14
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0
<b>Jumlah</b>			56	100

Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023

Dari Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak memuaskan sebanyak 14 orang (25%), tidak memuaskan sebanyak 26 orang (46,42%), cukup memuaskan sebanyak 12 orang (21,42%), memuaskan sebanyak 4 orang (7,14,%). Adanya sebagian besar petani berpersepsi tidak memuaskan terhadap peran yang dilakukan penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian dikarenakan peran dari penyuluh yang belum maksimal dimana penyuluh jarang hadir untuk memberikan penyuluhan yang sangat dibutuhkan petani guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dalam berusaha tani dan diharapkan dapat membawa perubahan yang positif terhadap usaha tani mereka.

### 6. Peran Penyuluh Pertanian dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian seperti 1) Memberikan pendidikan tentang bahaya penggunaan zat kimia secara berlebihan pada tanaman jambu mete memiliki rata-rata 2,35, 2) Memotivasi petani untuk menjaga kebersihan kebun jambu mete memiliki rata-rata 2,53, 3) Memberikan pendidikan tentang manfaat pupuk organik memiliki rata-rata 2,46, 4) Memberikan pendidikan tentang

pentingnya menanam tanaman pelindung tanaman memiliki rata-rata 2,39.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,43. Presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 48,75%. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan yang sudah ada berada pada kategori tidak memuaskan sehingga dapat kita simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian tergolong tidak memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sahripin dan Puryantoro (2020), tentang Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi pertanian di Kecamatan Jangkar tergolong sangat tinggi atau dapat dikatakan sangat setuju. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan**

N o	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	15	26,78
2	> 36-52	Tidak memuaskan	19	33,92
3	>52-68	Cukup memuaskan	16	28,57
4	>68-84	Memuaskan	6	10,71
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0
<b>Jumlah</b>			56	100

*Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023*

Dari Tabel 7. menunjukkan bahwa petani responden yang menjawab sangat tidak memuaskan sebanyak 15 orang (26,78%), tidak memuaskan sebanyak 19 orang (33,92%), cukup memuaskan sebanyak 16 orang (28,57%), dan memuaskan sebanyak 6 orang (10,71%). Sebagian besar petani berpresepsi cukup memuaskan. Hal ini karena karena penyuluh yang jarang hadir untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada petani Seperti bahaya penggunaan zat kimia secara berlebihan (herbisida dan pestisida), pentingnya menjaga kebersihan kebun, tentang manfaat pupuk organik, mencegah pembakaran kebun serta pentingnya menanam tanaman pelindung tanaman.

## 7. Peran Penyuluh Pertanian dalam Memotivasi Petani

Peran yang di lakukan penyuluh pertanian dalam Memotivasi petani seperti 1) Memotivasi petani menggunakan teknologi dalam berusaha tani jambu mete memiliki rata-rata 2,38, 2) Memberikan pendidikan tentang penggunaan bibit unggul jambu mete 2,57, 3) Memberikan pelatihan tentang cara bercocok tanam yang lebih maju memiliki rata-rata 2,82, 4) Mendukung kegiatan usahatani yang dilakukan petani jambu mete memiliki rata-rata 3,00.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian untuk memotivasi petani dalam meningkatkan usahatani jambu mete di desa penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,69. Presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 53,84%. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori cukup memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam memotivasi petani di desa penelitian tergolong cukup memuaskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian oleh Sahripin dan Puryantoro (2020), tentang Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi pertanian di Kecamatan Jangkar tergolong sangat tinggi atau dapat dikatakan sangat setuju. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator**

N o	Presentase Pencapaian Skor Maksimal	Kategori Persepsi	Frekuensi (Orang)	Presentase %
1	≥ 20-36	Sangat tidak memuaskan	6	10,71
2	> 36-52	Tidak memuaskan	19	33,92
3	>52-68	Cukup memuaskan	23	41,07

4	>68-84	Memuaskan	8	14,28
5	>84-100	Sangat memuaskan	0	0
<b>Jumlah</b>			56	100

*Sumber Analisis Data Primer, Tahun 2023*

Dari Tabel 8. menunjukkan bahwa petani responden yang menjawab sangat tidak memuaskan sebanyak 6 orang atau 10,71%, tidak memuaskan sebanyak 19 orang atau 33,92%, cukup memuaskan sebanyak 23 orang atau 41,07%, dan memuaskan sebanyak 8 orang atau 14,28%. Sebagian besar petani berpersepsi cukup memuaskan. Hal ini terjadi karena dilihat dari penyuluh yang jarang hadir untuk memberikan kegiatan-kegiatan penyuluhan guna memberikan motivasi kepada petani untuk menggunakan teknologi baru, memberikan pendidikan tentang penggunaan bibit unggul, memberikan pelatihan tentang cara bercocok tanam yang lebih maju serta mendukung kegiatan-Kegiatan usahatani yang dilakukukan petani.

#### **4.8 Kendala Yang Dihadapi Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Jambu Mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur**

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani selalu saja ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pada kelompok tani di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur pada khususnya Kelompok Tani Tunas muda dan Kelompok Tani Tugu Tego Baweleok yang dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya terdapat hambatan atau kendala yang dapat menghambat para anggotanya melaksanakan kegiatan usaha taninya, seperti; kurangnya kesadaran anggota kelompok tani yang masih rendah untuk mengikuti kegiatan penyuluhan serta Hama dan penyakit yang menyerang akhir-akhir ini seperti kupu-kupu kecil berwarna putih dan hewan kecil lainnya dan kurangnya solusi dari penyuluh pertanian dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi. Selain juga masalah yang sering terjadi adalah iklim yang berubah-ubah yang menyebabkan produksi jambu mete menjadi berkurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa,

1. Secara umum persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produksi jambu mete di Desa Riangkotek Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur tergolong tidak memuaskan dengan rata-rata sebesar 2,52 dan presentase pencapaian skor maksimum sebesar 49,67%.
2. Kendala-kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam berusahatani jambu mete adalah jumlah tenaga penyuluh yang masih kurang, kurangnya partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan, serta adanya hama berupa kupu-kupu kecil berwarna putih yang menyerang tanaman jambu mete dan penyakit yang menyerang, kurangnya solusi dari penyuluh pertanian dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi serta iklim yang berubah-ubah serta petani yang sulit melakukan penjarangan karena ketiadaan alat berupa sensor

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan;

1. Kepada penyuluh diharapkan untuk terus memberikan motivasi, bimbingan serta pengetahuan serta solusi kepada petani untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi saat ini.
2. Meningkatkan kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan karena kegiatan-kegiatan penyuluhan sangat berguna untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta keterampilan mereka dalam berusaha tani
3. Kepada pemerintah agar memberikan dan membantu memfasilitasi sarana dan prasarana kepada petani guna meningkatkan lagi usahatani.

#### **DAFTAR ISI**

- Abdilah. 2019. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah MataramBPS Kabupaten Flores Timur. 2015. Flores Timur Dalam Angka 2016
- BPS Kabupaten Flores Timur. 2021. Flores Timur Dalam Angka 2022

- Bulu, Y. G., 2010. Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Adopsi Teknologi Pertanian
- Dappa. M., Nikolaus S., Nainiti S. 2021. Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah. Jurnal. Universitas Nusa Cendana.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Kecamatan Lubuk Alung*. Diploma Thesis. Universitas Andalas.
- Levis R.L. 2022. *Dinamika Penyuluhan Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta
- Levis, L.R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluh Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Najib, M. Rahwita, H. 2010. Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ziraa'ah*. 28(1):116-127.
- Nurnaila Hanum, 2018, Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur, fakultas Ekonomi Universitas Samudra, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta: Balai Pustaka. 2023. "Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut para Ahli". pengertian-persepsi-menurut-ahli.html?m =1. Diakses pada 22 Oktober 2023
- Profil Desa Riangkotek.2022. Keadaan, Jumlah Penduduk, Luas lahan
- Raharja, Wisnu. 2011. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sasmita, Yasinta Marni, 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana.
- Sharipin dan Puryantoro. 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Pertanian. *AGROBIOS: Jurnal Ilmiah*.